

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Adanya perkembangan dalam lingkungan bisnis pada saat ini tentunya akan menciptakan suatu kondisi persaingan yang ketat. Hal ini akan mengakibatkan perusahaan akan melakukan berbagai cara agar bisa bertahan bahkan tumbuh berkembang dalam iklim persaingan yang dihadapi. Demi mencapai pertumbuhan serta perkembangan yang diharapkan, perusahaan akan membutuhkan dana yang besar. Perusahaan memiliki berbagai alternatif sumber pendanaan, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Alternatif pendanaan dari dalam perusahaan umumnya dengan menggunakan laba yang ditahan perusahaan. Sedangkan alternatif pendanaan dari luar perusahaan dapat berasal dari kreditur berupa hutang, pembiayaan bentuk lain atau dengan penerbitan surat-surat hutang, maupun pendanaan yang bersifat penyertaan dalam bentuk saham (*equity*). Pendanaan dalam bentuk mekanisme penyertaan pada umumnya dilakukan dengan menjual saham perusahaan kepada masyarakat atau sering dikenal dengan *go public*. Transaksi penawaran umum perdana saham atau disebut juga dengan *initial public offering* (IPO) dilakukan dipasar primer atau *primary market* yang selanjutnya masuk dibursa efek atau disebut dengan pasar sekunder atau *secondary market*.

Di Indonesia hanya terdapat satu pasar modal yaitu Bursa Efek Indoneisa (BEI) yang merupakan gabungan dari dua bursa efek sebelumnya yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Pasar modal yang menjadi

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tempat jual beli saham terdiri dari pasar perdana dan pasar sekunder. Pasar perdana yaitu tempat atau sarana bagi perusahaan yang untuk pertama kali menawarkan saham atau obligasi kemasayarakat umum (Samsul, 2006). Pasar sekunder yaitu pasar dimana efek yang sudah ada dan beredar diperdagangkan diantara investor (Brigham, 2012).

*Go public* merupakan jalan terbaik untuk mempertahankan kelangsungan bahkan meningkatkan skala perusahaan mengingat tajamnya kompetisi dan semakin luasnya skala persaingan yang didukung oleh kemajuan teknologi dan komunikasi. Agar saham yang ditawarkan kepada publik mampu menarik investor, pemilik perusahaan dituntut untuk bisa menunjukkan bahwa perusahaannya merupakan perusahaan yang memiliki prospek yang baik. Apalagi dalam kondisi perekonomian Indonesia saat ini yang tengah dalam ketidakpastian, perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) masih mampu mencatatkan kenaikan kinerja ditahun ini yang tercermin dilaporan keuangan kuartal kedua 2016. Terdapat berbagai macam alasan mengapa perusahaan ingin *go public* dan menjual sahamnya kepada masyarakat umum, antara lain untuk meningkatkan modal perusahaan, untuk perluasan usaha, mempermudah usaha pembelian perusahaan lain dan memungkinkan manajemen maupun masyarakat mengetahui nilai perusahaan.

Dana yang diperoleh dalam *go public* biasanya selain digunakan untuk keperluan ekspansi juga untuk pelunasan hutang yang diharapkan akan semakin meningkatkan posisi keuangan perusahaan selain untuk memperkuat struktur permodalan. Agar saham yang ditawarkan dapat diserap para investor,



pemilik perusahaan dituntut untuk bisa menunjukkan bahwa perusahaan merupakan perusahaan yang prospektif yakni ditandai dengan baiknya aliran kas perusahaan juga oleh tingkat pertumbuhan perusahaan. Selain itu, tingkat keuntungan yang diperoleh juga memegang peranan penting dalam keberhasilan penawaran perdana suatu perusahaan.

Menurut Gumanti (2002) dalam penelitian Eka Retnowati (2013), penetapan harga saham perdana suatu perusahaan adalah hal yang tidak mudah. Salah satu penyebab sulitnya menetapkan harga penawaran perdana adalah karena tidak adanya informasi harga yang relevan. Hal ini terjadi karena sebelum pelaksanaan penawaran perdana, saham perusahaan belum pernah diperdagangkan sehingga kesulitan untuk menilai dan menentukan harga yang wajar. Di samping itu, keterbatasan informasi mengenai apa dan siapa perusahaan yang akan *go public* membuat *underwriter* maupun calon investor harus melakukan analisa yang baik sebelum memutuskan untuk membeli (memesan) saham. Penentuan harga saham yang akan ditawarkan pada saat IPO merupakan faktor penting, baik bagi emiten maupun *underwriter* karena berkaitan dengan jumlah dana yang akan diperoleh emiten dan risiko yang akan ditanggung oleh *underwriter*. Jumlah dana yang diterima emiten adalah perkalian antara jumlah saham yang ditawarkan dengan harga per saham, sehingga semakin tinggi harga per saham maka dana yang diterima akan semakin besar. Hal ini mengakibatkan emiten seringkali menentukan harga saham yang dijual pada pasar perdana dengan membuka penawaran harga yang tinggi, karena menginginkan pemasukan dana semaksimal mungkin.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan *underwriter* sebagai penjamin emisi berusaha untuk meminimalkan risiko agar tidak mengalami kerugian akibat tidak terjualnya saham-saham yang ditawarkan. Upaya yang dilakukan *underwriter* untuk mencegah tidak terjualnya saham-saham emiten adalah dengan melakukan negosiasi dengan emiten agar harga saham tersebut tidak terlalu tinggi.

Fenomena harga rendah terjadi karena penawaran perdana ke publik yang secara rata-rata murah. Secara rata-rata membeli saham dipenawaran perdana akan mendapatkan *return* awal (*initial return*) yang tinggi. Secara rata-rata disini maksudnya adalah tidak semua penawaran perdana tetapi dapat juga mahal dan secara rata-rata dapat dikatakan murah (*Underpricing*). Fenomena *underpricing* tentunya akan merugikan perusahaan yang akan *go public*, karena dana yang diperoleh dari publik tidak maksimum. Sebaliknya jika terjadi *overpricing*, maka investor akan merugi, karena mereka tidak menerima *initial return* (*return* awal). *Initial return* merupakan keuntungan yang didapat pemegang saham karena perbedaan harga saham yang dibeli di pasar perdana dengan harga jual saham yang bersangkutan di pasar sekunder. Para pemilik perusahaan menginginkan agar meminimalisasi situasi *underpricing*, karena terjadinya *underpricing* akan menyebabkan transfer kemakmuran dari pemilik kepada investor karena investor menikmati *initial return*.

Masalah yang seringkali timbul dari kegiatan *IPO* adalah terjadinya *underpricing* yang menunjukkan bahwa sebenarnya harga saham pada waktu penawaran perdana relatif lebih rendah dibanding pada saat diperdagangkan di pasar sekunder. Pada saat perusahaan melakukan *IPO*, harga saham yang dijual

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pasar perdana ditentukan berdasarkan kesepakatan antara perusahaan emiten dan penjamin emisi (*underwriter*), sedangkan harga yang terjadi di pasar sekunder ditentukan oleh mekanisme pasar yang telah ada melalui kekuatan permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Apabila penentuan harga saham pada saat IPO secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan harga yang terjadi di pasar sekunder di hari pertama, maka terjadi *underpricing*.

Murahnya penawaran perdana tidak hanya terjadi di Indonesia. Fenomena *Underpricing* ini merupakan fenomena dunia yang juga dialami oleh negara-negara seperti Australia, Brasil, Cina, Prancis, Malaysia, Inggris, bahkan Amerika Serikat. Fenomena ini merupakan fenomena yang terjadi dalam jangka pendek yaitu setelah perusahaan melakukan penawaran perdana dan memasuki pasar primer (Jogiyanto, 2012). Investor menanamkan dananya di pasar perdana bertujuan untuk memperoleh *initial return* yang diperoleh dari selisih lebih antara harga di pasar sekunder dengan harga perdananya. Adanya *initial return* ini mengindikasikan bahwa terjadi *underpricing* saham di pasar perdana ketika masuk ke pasar sekunder. Fenomena *underpricing* tidaklah menguntungkan bagi emiten, karena dana yang diperoleh emiten tidak maksimal sebab emiten tidak memperoleh dana yang lebih besar yang mungkin bisa didapatkan oleh emiten untuk mendanai ekspansinya. Sehingga harapan tentang besarnya dana yang diinginkan emiten melalui IPO tidak terpenuhi secara maksimal karena fenomena *underpricing* yang terjadi.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Natalia Titik Wiyani (2016), dimana dalam penelitian ini variabel

#### Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dijadikan alat ukur adalah *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Equity*, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan persentase penawaran saham. Sedangkan dalam penelitian ini variabel yang dijadikan sebagai alat ukur adalah *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Asset*, umur perusahaan, inflasi dan tujuan penggunaan dana. Motivasi saya melakukan penelitian ini adalah bahwa fenomena *underpricing* selalu terjadi pada saat IPO dan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya sehingga saya ingin melakukan penelitian kembali, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan variabel inflasi dan tujuan penggunaan dana sedangkan penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel tersebut, penelitian ini memiliki periode 2011-2015, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan periode 2008-2012.

Dalam penelitian ini alasan penulis menambah variabel inflasi adalah selama rentang waktu penelitian dari 2011-2015 tingkat inflasi dari bulan ke bulan bahkan tahun ketahun berubah-ubah sehingga terjadi ketidakstabilan perekonomian, dengan begitu saya ingin meneliti apakah perubahan tingkat inflasi dari bulan ke bulan ini berpengaruh terhadap *underpricing* pada saham IPO. Sedangkan alasan menambah variabel tujuan penggunaan dana adalah jika dana IPO digunakan untuk keperluan investasi, investor akan menganggap bahwa kualitas perusahaan baik, dengan adanya anggapan itu saya ingin meneliti apakah tujuan penggunaan dana berpengaruh terhadap *underpricing* pada saham IPO.

Penelitian tentang tingkat *underpricing* suatu saham dihubungkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya sesuai dengan prospektus yang berisi



- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

informasi perusahaan merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Penelitian-penelitian telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *underpricing*, antara lain terhadap variable DER, ROA, ROI, umur perusahaan, ukuran perusahaan, prosentase saham yang ditawarkan, reputasi underwriter, reputasi auditor, *Current Ratio*, jenis industri, tujuan penggunaan dan sebagainya. Dari beberapa penelitian tersebut terdapat perbedaan hipotesis terhadap beberapa variable, diantaranya DER (*Debt to Equity Ratio*). DER merupakan salah satu rasio *leverage* yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Jika *financial leverage* tinggi maka menunjukkan resiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman akan semakin tinggi sehingga berpengaruh pada tingkat *underpricing* yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Penelitian Kukuh Risa Wijaya (2013), menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *Underpricing*, dan diperkuat oleh Eka Retnowati (2013), Titi Munaroh (2015), Natalia Wijayani (2016). Namun hasil penelitian Reza Widhar Pahlevi (2014) menyatakan bahwa variabel DER berpengaruh positif terhadap *Underpricing*.

ROA merupakan suatu rasio penting yang dapat dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan investasi yang telah ditanamkan untuk mendapat laba. ROA yang semakin besar berarti bahwa perusahaan tersebut dapat memanfaatkan seluruh asetnya dalam memperoleh laba sehingga tingkat *underpricing* yang diharapkan akan rendah. Eka Retnowati (2013), Titi Munaroh (2015), Al Ma'wa, menyatakan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap

*Underpricing*, sedangkan penelitian yang Reza Widhar Pahlevi (2014) menyakan bahwa ROA berpengaruh Negatif terhadap *Underpricing*.

Perusahaan dengan umur operasi yang lama kemungkinan akan menyediakan publikasi informasi perusahaan lebih luas dan lebih banyak bila dibandingkan dengan perusahaan yang baru saja berdiri. Informasi ini akan bermanfaat untuk investor dalam mengurangi tingkat ketidakpastian perusahaan. Jadi perusahaan yang telah lama berdiri mempunyai tingkat *underpricing* yang lebih rendah dari pada perusahaan yang baru berdiri. Penelitian yang dilakukan oleh Kukuh Risa Wijaya (2013), Eka Ratnowati (2013), Titih Munaroh (2015), Natalia Titi Wiyani (2016) menyatakan bahwa umur perusahanan tidak berpengaruh terhadap *Underpricing*.

Dari berbagai penelitian diatas dapat dijelaskan ketidak konsistenan hasil penelitian sehingga masih perlu dilakukan penelitian kembali informasi keuangan dan non keuangan yang mempengaruhi *underpricing*. Dalam penelitian ini peneliti juga akan menambah variabel yang belum banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya yaitu variabel tingkat inflasi dan tujuan penggunaan dana. Tingkat inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk secara keseluruhan, inflasi merupakan kecenderungan ketidakstabilan perekonomian Indonesia. Ketidakstabilan perekonomian ini akan berpengaruh terhadap perusahaan dalam menjalankan operasional usahanya dan dapat mempengaruhi investor dalam melakukan investasi yang menyebabkan perbedaan penafsiran prospek perusahaan dan harga perusahaan. Tingkat inflasi diukur dengan melihat besarnya inflasi yang terjadi di Indonesia sebulan sebelum sebuah perusahaan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



melakukan IPO. Sedangkan tujuan penggunaan dana adalah variabel yang menunjukkan digunakan untuk apa oleh perusahaan dana dari hasil IPO tersebut dalam penelitian ini tujuan penggunaan dana yang digunakan adalah untuk investasi semakin besar penggunaan dana untuk investasi semakin baik kualitas perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai apakah informasi keuangan dan non keuangan yang mempengaruhi *underpricing* saham, khususnya pada perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode waktu penelitian yang digunakan adalah tahun 2011-2015.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *underpricing* saham pada penawaran saham perdana (IPO) ?
2. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap *underpricing* saham pada penawaran saham perdana (IPO) ?
3. Apakah *Earnings Per Share* berpengaruh terhadap *underpricing* saham pada penawaran saham perdana (IPO) ?
4. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *underpricing* saham pada penawaran saham perdana (IPO) ?
5. Apakah tingkat inflasi berpengaruh terhadap *underpricing* saham pada penawaran saham perdana (IPO) ?

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Apakah tujuan penggunaan dana berpengaruh terhadap *underpricing* saham pada penawaran saham perdana (IPO) ?

7. Apakah Informasi Keuangan dan Non Keuangan berpengaruh simultan terhadap *Underpricing*?

### 1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *underpricing* saham pada penawaran saham perdana (IPO).

2. Menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap *underpricing* saham pada penawaran saham perdana (IPO).

3. Menganalisis pengaruh *Earnings Per Share* terhadap *underpricing* saham pada penawaran saham perdana (IPO).

4. Menganalisis pengaruh umur perusahaan berpengaruh terhadap *underpricing* saham pada penawaran saham perdana (IPO)

5. Menganalisis pengaruh tingkat inflasi terhadap *underpricing* saham pada penawaran saham perdana (IPO).

6. Menganalisis pengaruh tujuan penggunaan dana terhadap *underpricing* saham pada penawaran saham perdana (IPO).

7. Menganalisis pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan secara simultan terhadap *Underpricing*?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

#### 1.4 Manfaat Penelitian.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak, diantaranya:

##### 1. Manfaat Bagi Akademisi

Menambah referensi dan pemahaman tentang *underpricing* serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu penelitian ini menambah pengetahuan bagi yang berminat mendalami tentang pasar modal terutama fenomena *underpricing* pada penawaran saham perdana.

##### 2. Manfaat Bagi Investor

Penelitian ini dapat menjadi informasi bagi investor mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *initial return* saham pada saat IPO serta sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi dipasar primer.

##### 3. Manfaat Bagi Pengusaha

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam melakukan penawaran harga saham baik dipasar primer maupun pasar sekunder sehingga saham yang ditawarkan dapat terjual secara maksimal.

#### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu pola dalam penyusunan karya ilmiah untuk memperoleh gambaran secara garis besar dari bab pertama hingga bab terakhir. Sistematika penulisan dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian. Penelitian ini disusun dengan urutan sebagai berikut:

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Bab I**

: Bab ini berisikan tentang gambaran secara menyeluruh mengenai ini penelitian dan gambaran masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Bab I terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

**Bab II**

: Dalam bab ini berisi mengenai tinjauan pustaka yang memuat tentang landasan teori, penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian, pandangan islam, kerangka pemikiran serta pengembangan hipotesis.

**Bab III**

: Dalam bab metode penelitian yang berisi mengenai lokasi, dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengukuran variabel dan teknik analisis data.

**Bab IV**

: Dalam bab ini berisi Deskripsi mengenai hasil Penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan. Serta pembahasannya dan menyajikan hasil pengolahan data dan analisis atas hasil pengolahan tersebut.

**Bab VI**

: Dalam bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan dan saran-saran bagi penelitian selanjutnya.